

## Analisis Pendapatan Pengemudi Ojek Online (*Grab-Bike*)

Duharman<sup>1</sup>, Meirani<sup>2</sup>, Fajar Hardika<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email : [duharman@gmail.com](mailto:duharman@gmail.com)<sup>1</sup>, [meiranimutiara@gmail.com](mailto:meiranimutiara@gmail.com)<sup>2</sup>, [fajarhardika762@gmail.com](mailto:fajarhardika762@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui berapakah pendapatan pengemudi ojek online (*Grab-Bike*) di kota Bengkulu. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan cara, observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 2 kategori pendapatan driver grab bike. Kategori pertama pendapatan driver grab bike yang menjadikan pekerjaan driver ojek online (*Grab-Bike*) sebagai pekerjaan utama yang mendapatkan pendapatan bersih dengan kisaran antara Rp. 3.000.000 s/d 5.000.000 setiap bulan. Kategori kedua pendapatan driver ojek online (*Grab-Bike*) yang menjadikan pekerjaan sampingan mendapatkan pendapatan berkisar Rp. 1.000.000 s/d Rp. 1.500.000 setiap bulan.

**Kata Kunci:** *Pendapatan, Ojek Online, Grab-Bike*

### Abstract

The purpose of this study was to find out how much online motorcycle taxi (*Grab-Bike*) drivers earn in Bengkulu city. This type of research is descriptive qualitative. Methods of data collection in this study using primary data by means of observation, interviews and documentation of respondents. The results of the study show that there are 2 categories of grab bike driver income. The first category is the income of grab bike drivers which makes online motorcycle taxi (*Grab-Bike*) drivers the main job earning a net income of between Rp. 3,000,000 to 5,000,000 every month. The second category of income for online motorcycle taxi (*Grab-Bike*) drivers, which makes side jobs earn around Rp. 1,000,000 to Rp. 1,500,000 every month.

**Keywords:** *Income, Online Ojek, Grab-Bike*

### PENDAHULUAN

Perkembangan jasa transportasi *online* jauh lebih menguntungkan masyarakat karena kemudahan akses dan juga sistem yang jauh lebih transparan dan tepat sasaran. Masyarakat Kota Bengkulu banyak beralih ke transportasi online yang lebih efektif dan efisien. Transportasi online adalah transportasi yang berbasis *online* yang menggunakan aplikasi dalam *Smartphone* melalui *Google Play Store* atau *App Store*. Cara kerjanya adalah pengguna jasa transportasi *online* (penumpang) akan memesan melalui aplikasi transportasi *online* tersebut dan pelayan transportasi *online* atau biasa disebut dengan *driver* akan menjemput ketempat penumpang dan *driver* akan mengantarkannya ketempat tujuan penumpang yang sudah tertera di dalam aplikasi.

Secara umum, masyarakat yang melakukan pergerakan dengan tujuan yang berbeda-beda membutuhkan sarana penunjang pergerakan berupa angkutan pribadi (mobil, motor) maupun angkutan umum (*paratransit* dan *masstransit*). Angkutan umum *paratransit* merupakan angkutan yang tidak memiliki rute dan jadwal yang tetap dalam beroperasi disepanjang rutenya, sedangkan angkutan umum *masstransit* merupakan angkutan yang memiliki rute dan jadwal yang tetap serta tempat pemberhentian yang jelas. Pada umumnya sebagian besar masyarakat tingkat ekonominya masih tergolong lemah atau sebagian besar tidak memiliki kendaraan pribadi, sehingga sebagian besar masyarakat sangat tergantung pada angkutan umum bagi pemenuhan kebutuhan mobilitasnya. Saat ini masyarakat Indonesia sangatlah kecewa pada masalah transportasi yang sangat padat, kurang aman dan tidak tertata rapih dan tingginya tingkat kemacetan. Permasalahan di *sector* transportasi merupakan permasalahan yang banyak terjadi di

berbagai Kota. Bila disuatu wilayah perkotaan populasinya mengalami pertumbuhan yang cukup cepat maka secara *linier* terjadi pula peningkatan jumlah kendaraan.

Meningkatnya jumlah penduduk dan ruas jalan yang tidak bertambah akan berdampak pada kemacetan lalu lintas, hal ini disebabkan karena adanya pertumbuhan penduduk yang berdampak pada semakin meningkatnya mobilitas warga masyarakat yang berakibat pada kepemilikan kendaraan pribadi dan angkutan umum. Tingginya tingkat kemacetan, keamanan dan kebutuhan pergerakan yang cepat menjadi alasan utama masyarakat memilih ojek *online* yang dirasa lebih nyaman, efektif dan efisien. Adisasmita (2012).

Ojek *online* menjadi salah satu alat transportasi yang paling sering digunakan oleh masyarakat karena dirasa lebih cepat sampai ketujuan dibandingkan dengan menggunakan mobil. Masyarakatpun sudah terbiasa menggunakan jasa ojek *online* sebagai modal transportasi keseharian serta jasa mengantar makanan ataupun barang. Untuk memesan ojek secara *online* dapat menggunakan *platform* contohnya *Grab*. Bagi para pengemudi, ojek *Online* adalah nafas kehidupan, karena mereka sangat bergantung pada pendapatan tarikan. Tentu, ini menjadi dasar bagi para mitra pengemudi untuk bekerja lebih giat. Dalam jurnal Puspitasari, dkk. (2018) dijelaskan motivasi diri adalah satu-satunya modal yang dibutuhkan bagi pengemudi ojek *Online*. Pasalnya perusahaan penyedia layanan tidak memberikan fasilitas langsung yang dibutuhkan oleh pengemudi. Dengan kata lain, sukses atau gagalnya menjadi pengemudi ojek *Online* tergantung pada masing-masing semangat kerja yang dimiliki.

Pendapatan *driver* dapat ditentukan dari jumlah penumpang karena semakin banyak jumlah penumpang yang *driver* dapatkan setiap harinya maka semakin banyak pula pendapatan yang *driver* peroleh setiap harinya. Pendapatan *driver* juga dapat ditentukan dari tarif rata-rata per penumpang karena tarif rata-rata per penumpang sangat berpengaruh terhadap pendapatan *driver* karena semakin besar tarif rata-rata per penumpang dalam sehari maka semakin besar pula pendapatan *driver* peroleh setiap harinya. Curahan jam kerja yang digunakan para pengemudi untuk bekerja sangat berpengaruh terhadap pendapatan. Curahan jam kerja yang lebih banyak menyebabkan pendapatan yang *driver* peroleh setiap harinya akan meningkat. Pengalaman kerja merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan *driver*. Pengalaman kerja tersebut dibagi menjadi dua yaitu pengalaman kerja sebagai pengemudi *Grab* dan pengalaman kerja sebagai supir karena banyaknya pengalaman yang dimiliki sebagai pengemudi, maka semakin lama ia bekerja sebagai *driver* dan supir maka semakin banyak pula pengalaman yang ia ketahui tentang jalan sehingga *driver* tidak perlu terpaku dengan GPS dan membuat perjalanan lebih cepat apa lagi untuk konsumen yang sedang terburu-buru

Tarif ojek *online* dapat dikatakan lebih murah di banding tarif transportasi pada umumnya. Belum lagi penghasilan yang mereka dapat dari setiap kali mendapat penumpang dibagi lagi dengan pihak perusahaan. Namun, walaupun begitu pendapatan yang didapat oleh para *driver* ojek *online* perharinya dapat dikatakan cukup lumayan. Jumlah transaksi jasa merupakan jumlah orderan yang dapat *dihandle* atau ditangani oleh pengemudi ojek *online*, karena dapat mencerminkan kemampuan *driver* dalam melakukan pekerjaan dan permintaan akan jasa yang dibutuhkan oleh *Digital Repository Universitas Jember* 5 konsumen, dari kuantitas jumlah transaksi yang dapat ditangani oleh *driver* dalam sehari akan menjadi gambaran untuk mengetahui potensi pendapatan yang akan diterima oleh *driver* (Citrayani, 2017:26). Dari informasi yang diperoleh penulis melalui wawancara kepada salah satu ojek online yang ada di kota Bengkulu yaitu Farhan usia (25 tahun), beliau mengatakan bahwa pendapatan yang seriang didapatkannya perhari kurang lebih 200-300 ribu. Tetapi ketika saat musim hujan ataupun listrik mati pengemudi ojek *online* sering kali mendapatkan masalah seperti, hilangnya sinyal sehingga komunikasi dengan konsumen menjadi susah atau sering kali memakan waktu yang lama sehingga penghasilan yang didapat kurang dari 200 ribu perhari. Dari uraian di atas maka, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Pendapatan Pengemudi Ojek *Online (Grab-Bike)* di Kota Bengkulu".

### **Pendapatan**

Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi profit maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu perusahaan, karena pendapatan akan mempengaruhi

tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Pengertian pendapatan menurut Kartikahadi, dkk (2012:186) adalah: Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Greuning (2013:289-290) mengemukakan pengertian pendapatan sebagai berikut: IAS 8 mendefinisikan pendapatan sebagai aliran masuk dari manfaat ekonomi yang berasal dari kegiatan normal bisnis. Pendapatan didefinisikan sebagai aliran masuk bruto dari manfaat ekonomis selama periode, muncul dari aktivitas bisnis normal, dan menghasilkan kenaikan ekuitas yang jelas bukan dari kontribusi pemilik ekuitas. Menurut Sodikin dan Riyono (2014:37), "Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan meliputi pendapatan (*revenue*) dan keuntungan (*gain*). Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa". Kemudian Lam dan Lau (2014:317) mengemukakan pengertian pendapatan sebagai berikut: Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomis selama periode berjalan yang muncul dalam rangkaian kegiatan biasa dari sebuah entitas ketika arus masuk dihasilkan dalam penambahan modal, selain yang berkaitan dengan kontribusi pemegang ekuitas.

Ikatan Akuntan Indonesia (2015:23.1) mendefinisikan: Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa. Selanjutnya pada halaman 23.2 paragraf 7 dijelaskan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Menurut Martani, dkk (2016:204) definisi penghasilan dan pendapatan adalah sebagai berikut: Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda-beda seperti penjualan (*sales*), pendapatan jasa (*fees*), bunga (*interest*), dividen (*dividend*), dan royalti (*royalty*). Dilihat dari berbagai definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa.

### **Indikator Pendapatan**

Salah satu indikator utama ekonomi untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat. Indikator yang dimaksud hanya bersangkutan dengan pendapatan dan pengeluaran, akan tetapi yang lebih penting adalah mengetahui besarnya perbandingan antara penerimaan dengan pengeluaran. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha. Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau badan usaha selama jangka waktu tertentu (Phahlevi, 2013). Menurut Mankiw (2000: 29) dalam Hamidah (2017) pendapatan perorangan adalah jumlah pendapatan yang diterima rumah tangga dan bisnis non korporat. Sedangkan menurut Sukirno (2006: 47) dalam Hamidah (2017) pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk suatu negara.

Menurut Aulani (2014: 17), pendapatan secara spesifik merupakan selisih antara penerimaan total perusahaan dengan pengeluaran. Penerimaan tersebut bersumber dari hasil usaha, sedangkan pengeluaran merupakan total biaya yang digunakan selama proses produksi.

## Ojek

Ojek Menurut Annor (2016: 1), definisi ojek menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sepeda motor ditambangkan dengan cara memboncengkan penumpang yang menyewa. Ojek merupakan sarana transportasi darat yang menggunakan kendaraan roda dua dengan berpelat hitam, untuk mengangkut penumpang dari satu tujuan ketujuanlainnya kemudian menarik bayaran. Ojek sepeda motor telah menjadi alternatif angkutan bagi sebagian masyarakat karena fleksibel dalam kegiatannya, bias menjangkau tempat yang tidak dilalui angkutan umum seperti angkutan kota, bus, atau jenis angkutan umum beroda empat lain. Secara *de facto*, keberadaan ojek sepeda motor dianggap sangat membantu masyarakat dalam memecahkan kendala terhadap tersedianya angkutan umum sebagai angkutan alternatif. Namun secara *de jure*, keberadaan ojek sepeda motor dianggap bermasalah dalam *hallegalitas*, karena secara *normative* tidak memiliki hukum yang mengatur ojek sepeda motor secara jelas.

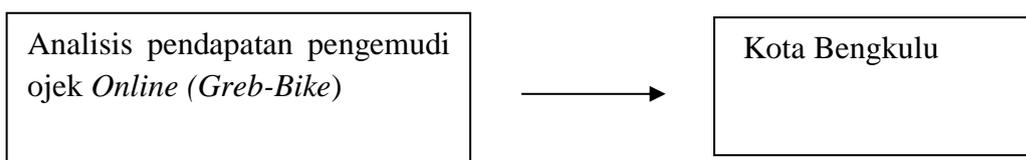
## Ojek Online

Ojek *online* merupakan angkutan umum yang sama dengan ojek pada umumnya, yang menggunakan sepeda motor sebagai sarana pengangkutan namun ojek *online* dapat dikatakan lebih maju karena telah terintegrasi dengan kemajuan teknologi. Ojek *online* merupakan ojek sepeda motor yang menggunakan teknologi dengan memanfaatkan aplikasi pada *smartphone* yang memudahkan pengguna jasa untuk memanggil pengemudi ojek tidak hanya dalam hal sebagai sarana pengangkutan orang dan/ atau barang namun juga dapat dimanfaatkan untuk membeli barang bahkan memesan makanan sehingga dalam masyarakat global terutama di kota-kota besar dengan kegiatan yang sangat padat dan tidak dapat dipungkiri masalah kemacetan selalu menjadi polemik, ojek *online* ini hadir untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari dengan mengedepankan teknologi yang semakin maju.

## Grab

Grab adalah sebuah perusahaan asal Singapura yang melayani aplikasi penyedia transportasi dan tersedia di enam negara di Asia Tenggara, yakni Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam, Filipina, dan Indonesia. Pendiri sekaligus CEO Grab bernama Anthony Tan. Ialulusan dari *Harvard Business School* untuk *Master of Business Administration* (MBA). Sejak diluncurkan pada 2012, aplikasi Grab telah diunduh lebih dari 13 juta perangkat di seluruh Asia Tenggara. Lebih dari 250.000 pengemudi di jaringan Grab, termasuk seluruh layanan di bawah aplikasi Grab, telah menggunakan aplikasi ini untuk menerima pemesanan layanan transportasi di Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam, Universitas Medan Area 5 Filipina, dan Indonesia. Aplikasi Grab dan seluruh layanannya saat ini tersedia di 30 kota di enam negara di Asia Tenggara.

Dengan uraian di atas maka penulis mengajukan anggapan dasar atau kerangka pemikiran sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Objek penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis pendapatan pengemudi ojek *online* (Grab-Bike) di kota Bengkulu. Subjek dalam penelitian ini adalah pengendara ojek *online* yang berjumlah 10 orang pengendara motor. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer ini dilakukan dengan cara menggunakan metode wawancara dan observasi terhadap responden yaitu pengendara ojek *online* di kota Bengkulu. Data sekunder adalah

buku-buku, literatur, artikel, jurnal, situs di internet dan lembaga atau instansi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan pada para ojek *online* di kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pertama, pengumpulan data, kedua *reduksi* data, ketiga *display* data dan yang terakhir pengambilan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Pendapatan Driver Ojek *Online (Grab-Bike)* di Kota Bengkulu

Irawan dan Suparmoko (1981) berpendapat bahwa pendapatan seseorang adalah pendapatan yang telah diperoleh dari suatu kegiatan jenis usaha yang menghasilkan suatu keuntungan. Definisi lain dari pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Pendapatan yang masyarakat dapatkan dalam bekerja menjadi driver ojek *Online (Grab-Bike)* dapat dikategorikan menjadi 2 kategori. Kategori pertama pendapatan driver ojek *Online (Grab-Bike)* yang menjadikan pekerjaan driver ojek *Online (Grab-Bike)* sebagai pekerjaan utama yang mendapatkan pendapatan bersih dengan kisaran antara Rp 3.000.000 sd Rp 5.000.000 perbulan. Kategori kedua pendapatan driver ojek *Online (Grab-Bike)* yang menjadikan pekerjaan driver ojek *Online (Grab-Bike)* sebagai pekerjaan sampingan yang mendapatkan pendapatan bersih dengan kisaran antara Rp 1.000.000 sd Rp 1.500.000 perbulan. Pertama, kategori pertama pendapatan driver ojek *Online (Grab-Bike)* dengan jumlah pendapatan 3.000.000 bahkan lebih yaitu tergantung dengan pendapatan perhari mereka, rata-rata pendapatan mereka perhari bersihnya yaitu 40.000 samapai 60.000. maka perhitungannya yaitu: Pendapatan yang didapat driver ojek *Online (Grab-Bike)* tidak hanya didapat dari hasil tarif mengantar penumpang saja, Islam tidak melarang seorang pebisnis Muslim untuk mendapatkan keuntungan yang lebih dari aktivitas bisnis. Karena memang pada dasarnya semua aktivitas bisnis adalah termasuk dalam aspek muamalah yang memiliki dasar kaidah memperbolehkan segala sesuatu sepanjang diperoleh dan digunakan dengan cara-cara yang dibenarkan syariah.

Pendapatan yang berhak diterima dapat ditentukan melalui dua metode. Metode pertama adalah *ujrah* (kompensasi, timbal jasa, upah), sedangkan yang kedua adalah bagi hasil. Seorang pekerja berhak meminta sejumlah uang sebagai bentuk kompensasi atas kerja yang dilakukan. Bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak atau dua pihak yang melakukan perjanjian kerjasama, maka hasil atas usaha yang dilakukan oleh kedua pihak akan dibagi sesuai dengan porsi masing-masing pihak yang melakukan akad perjanjian, Pembagian hasil usaha ditetapkan dengan menggunakan nisbah. Nisbah yaitu persentase yang disepakati oleh kedua pihak dalam menentukan bagi hasil atas usaha yang dikerjakasikan. Pendapatan yang setiap kali diterima oleh seorang driver ojek *Online (Grab-Bike)* dari mengantar penumpang maupun jasa order yang lain harus dibagi sebesar 20% untuk pihak perusahaan ojek *online* yang menjadi mitra. Persentase ini ditetapkan sebesar 80% - 20% dan sudah menjadi kebijakan perusahaan serta sudah ada kesepakatan diawal antara perusahaan ojek *Online (Grab-Bike)* dengan para masyarakat yang ingin bergabung atau yang ingin bekerjasama untuk menjadi mitra bisnis.

Dalam prakteknya dilapangan setiap kali seorang driver ojek *Online (Grab-Bike)* menyelesaikan sebuah orderan pendapatan yang diterima dalam bentuk uang kas maupun pembayaran melalui sistem aplikasi dari konsumen, pendapatan tersebut otomatis langsung dipotong oleh pihak perusahaan ojek *Online (Grab-Bike)* melalui saldo dalam akun aplikasi yang dimiliki oleh driver yang bersangkutan. Kerja sama atau kemitraan seperti ini dalam Islam biasa disebut *syirkah*, Dilihat dari segi modal para driver bermodalkan kendaraan pribadi untuk bekerja sedangkan perusahaan ojek *Online (Grab-Bike)* bermodalkan aplikasi atau server untuk beroperasinya dan hal ini juga membuat pembagian kerjanya sangat jelas berbeda, pihak perusahaan tugasnya menyediakan aplikasi yang menghubungkan pengguna jasa ojek *Online (Grab-Bike)* dengan driver terdekat sehingga memudahkan para driver untuk mendapatkan penumpang. Dalam istilah yang lebih sederhana pihak perusahaan yang mencarikan orderan dan pihak driver yang menjalankan orderan. Pembagian hasil antara driver ojek *Online (Grab-Bike)* dengan perusahaan ojek *Online (Grab-Bike)* yang menjadi mitra dapat dikatakan sesuai dengan pandangan Ekonomi Islam, hal ini dapat dilihat dari adanya nisbah yang sudah disepakati di awal, serta adanya rukun-rukun *syirkah* seperti akad, pihak yang berakad, dan objek akad. Serta dalam prakteknya dilapangan tidak ada driver yang merasa dirugikan.

## SIMPULAN

Pendapatan driver ojek *Online (Grab-Bike)* di Kota Bengkulu dapat disimpulkan menjadi 2 kategori sebagai berikut, Sebagai pekerjaan utama atau pekerjaan tetap yang memperoleh pendapatan dengan kisaran antara Rp 3.000.000 sd Rp 5.000.000 dalam setiap bulannya. kemudian Sebagai pekerjaan tidak tetap atau sampingan yang memperoleh pendapatan dengan kisaran antara Rp 1.000.000 dalam setiap bulannya. Hal ini sesuai dengan cara penentuannya melalui dua metode. Metode pertama adalah ujah (kompensasi, timbal jasa, upah), sedangkan yang kedua adalah bagi hasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, S. A. (2012). *Perencanaan Infrastruktur Transportasi Wilayah. Edisi Pert.* Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Ambarwati, Yunita Sari. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pedagang Kaki Lima Di GALABO(Gladag Langen Bogan) Solo Tahun 2011. Skripsi S-1 Progdil Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan. Surakarta: Fakultas Ekonomi UMS.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian. Edisi Revi.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Auliani Annisa, Fitmawati, Solfiyanti Nery. (2014). Studi Etnobotani Famili Zingiberaceae dalam Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. JOM FMIPA (1) : 531-533.
- Aziah, Ayu dan Popon Rabia. (2018). *Analisis Perkembangan Industri Transportasi Online di Era Inovasi Disruptif (Studi Kasus PT Gojek Indonesia)*, Cakrawala-Jurnal Humaniora, Vol 18 No. 2 September 2018
- Fahrurrozi. (2020). *Analisis Layanan Ojek Online PT. Grab Indonesia Wilayah Surabaya dalam Perspektif Bisnis Islam.* Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 3 No 1, Januari 2020.
- Fitriani Aulia. (2018). *Analisis Perbedaan Pendapatan ojek sepeda Motor Berbasis Online di Kota Surabaya.* Fakultas Ekonomi. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya 2018.
- Fitriani, Annisaaulia. (2018). *Analisis Perbedaan Pendapatan Ojek Sepeda Motor Berbasis Online di Kota Surabaya.* Skripsi, Universitas 17 Agustus 1945.
- Giri, Putu Citrayani. 2016. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Driver Go-jek di Kota Denpasar, Bali." Skripsi, Universitas Udayana, Bali.
- Gunardo. 2014. *Geografi Transportasi.* Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kasanah Amin. (2018). *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Pengemudi Ojek Online Di Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten,* Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mallo Heber dan Paskahlka, (2021) Analisis Pendapatan Pengemudi Ojek Online pada Masa Pandemi Covid19 di Kota Salatiga, *JURNAL AKUNTANSI PROFESI Volume 12 Nomor 1 2021*
- Nurgiyantoro, Burhan. (2017). *Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta. Gajah Mada University Press
- Saputra, Irfan, (2021) *Pengaruh Covid-19 Terhadap Pendapatan Driver Ojek Online Di Daerah Mataram.* Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Saputra, Riyan. (2019). *Analisis Pendapatan Driver Ojek Online di Kota Banjarmasin.* Skripsi, Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta, CV.
- Watung Mega, dkk. (2020). *Analisis Perbandingan Pendapatan Ojek Konvensional Dan Ojek Online Di Kota Manado.* Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 20 No. 03 Tahun 2020